

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Studi Kasus

Studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian yang meneliti permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit tunggal yang menjadi studi kasus tersebut secara mendalam dianalisis baik dari segi yang berhubungan dengan keadaan kasus itu sendiri, faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian-kejadian khusus yang muncul sehubungan dengan kasus maupun tindakan dan reaksi kasus terhadap suatu perlakuan atau pemaparan tertentu. Meskipun didalam studi kasus ini yang diteliti hanya berbentuk unit tunggal namun di analisis mendalam mencakup berbagai aspek yang cukup luas (Notoatmodjo, 2010: 47).

Penelitian studi kasus ini menggunakan desain penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan terhadap sekumpulan objek yang biasanya bertujuan untuk melihat gambaran fenomena (termasuk kesehatan) yang terjadi di dalam suatu populasi tertentu (Notoatmodjo, 2010: 35).

Dalam penelitian studi kasus ini meneliti tentang gambaran peran kader posyandu dalam deteksi dini tumbuh kembang anak balita di Posyandu Dewi Ratih wilayah kerja Puskesmas Pakisaji.

3.2 Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2006: 129). Pada penelitian ini, peneliti mengambil tiga orang kader posyandu balita sebagai subyek penelitian yang sesuai dengan kriteria inklusi.

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subyek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2008: 92).

Kriteria pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kader Posyandu Dewi Ratih wilayah kerja Puskesmas Pakisaji.
- b. Berusia diatas 35 tahun.
- c. Sudah menjadi kader posyandu minimal 2 tahun.
- d. Mampu berkomunikasi dengan benar/kooperatif.
- e. Bersedia menjadi subjek studi dan mengisi *informed consent*.

3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan April - Juni 2017 dan dilakukan di Posyandu Dewi Ratih wilayah kerja Puskesmas Pakisaji Kabupaten Malang.

3.4 Fokus Studi

Fokus studi merupakan kajian utama dari permasalahan yang akan dijadikan titik acuan studi kasus. Dalam studi kasus ini yang menjadi fokus studi adalah peran kader dalam deteksi dini tumbuh kembang anak balita di Posyandu Dewi Ratih wilayah kerja Puskesmas Pakisaji yang meliputi melaksanakan kegiatan posyandu secara rutin, mengundang dan menggerakkan masyarakat, menyiapkan sarana dan prasarana kegiatan posyandu, memantau dan mendeteksi dini pertumbuhan anak dengan cara mengukur berat badan kemudian mencatat dalam buku KMS, memantau dan mendeteksi dini perkembangan anak sesuai yang terdapat dalam buku KIA, merujuk bayi/balita yang mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan, memberikan penyuluhan kesehatan kepada orang tua balita, dan melaksanakan kegiatan di luar posyandu.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari suatu yang didefinisikan tersebut yaitu karakteristik yang dapat diamati (diukur) memungkinkan peneliti melakukan observasi atau pengukuran secara cermat atas fenomena (Nursalam, 2008:101).

Definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian (Setiadi, 2013:122).

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No.	Fokus Studi	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur
1.	Peran kader posyandu dalam deteksi dini tumbuh kembang anak.	Suatu tugas atau kewajiban yang dimiliki oleh orang karena menduduki status sosial khusus/tertentu yaitu sebagai kader dalam memberikan pelayanan kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan khususnya deteksi dini tumbuh kembang anak.	Kemampuan kader posyandu dalam melaksanakan perannya dalam deteksi dini tumbuh kembang anak. 1. Melaksanakan kegiatan posyandu secara rutin 2. Mengundang dan menggerakkan masyarakat untuk menghadiri kegiatan posyandu 3. Menyiapkan sarana dan prasarana kegiatan posyandu 4. Memantau dan mendeteksi dini kelainan pertumbuhan anak meliputi mengukur BB dan mencatat dalam buku KMS 5. Memantau dan mendeteksi dini kelainan perkembangan anak sesuai yang terdapat dalam buku KIA	Lembar wawancara dan lembar observasi

			6. Merujuk bayi/balita yang mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan 7. Memberikan penyuluhan kesehatan 8. Melaksanakan kegiatan di luar posyandu yaitu kunjungan rumah	
--	--	--	--	--

3.6 Langkah-Langkah Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diberlakukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2008: 111). Teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang relevan dan akurat dalam studi kasus ini, peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi.

Wawancara adalah suatu metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data, dimana peneliti mendapatkan keterangan atau informasi secara lisan dari seseorang sasaran penelitian, atau bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tersebut (*face to face*) (Notoatmodjo, 2010: 139). Pada penelitian ini, wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai peran kader posyandu dalam deteksi dini tumbuh kembang anak, yang meliputi melakukan kegiatan posyandu secara rutin, mengundang dan menggerakkan masyarakat untuk menghadiri kegiatan posyandu, menyiapkan sarana dan prasarana kegiatan posyandu, memantau dan mendeteksi dini kelainan pertumbuhan melalui mengukur BB dan mencatatnya dalam buku KMS, memantau dan mendeteksi dini kelainan perkembangan anak balita sesuai yang terdapat dalam buku KIA, merujuk bayi/balita yang mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan,

memberikan penyuluhan kesehatan dan melaksanakan kegiatan di luar posyandu yaitu kunjungan rumah. Peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur dengan sejumlah pertanyaan kepada responden.

Checklist (lembar observasi) adalah suatu daftar untuk men “cek”, yang berisi nama subjek dan beberapa gejala serta identitas lainnya dari sasaran pengamatan (Notoatmodjo, 2010: 137). Pada penelitian ini, peneliti mengobservasi bagaimana peran kader dalam deteksi dini tumbuh kembang anak sesuai tugas-tugas kader dalam deteksi dini tumbuh kembang anak, yang meliputi melakukan kegiatan posyandu secara rutin, mengundang dan menggerakkan masyarakat untuk menghadiri kegiatan posyandu, menyiapkan sarana dan prasarana kegiatan posyandu, memantau dan mendeteksi dini kelainan pertumbuhan melalui mengukur BB dan mencatatnya dalam buku KMS, memantau dan mendeteksi dini kelainan perkembangan anak balita sesuai yang terdapat dalam buku KIA, merujuk bayi/balita yang mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan, memberikan penyuluhan kesehatan dan melaksanakan kegiatan di luar posyandu yaitu kunjungan rumah.

Sebelum dilakukan pengumpulan data atau alat ukur peneliti melakukan pemeriksaan ulang mengenai kelengkapan, kesesuaian, antar point-point yang ditanyakan dengan tujuan penelitian setelah itu dilakukan beberapa langkah-langkah pengumpulan data. Adapun prosedur pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Persiapan
 - a. Mengajukan ijin penelitian ke Bankesbangpol Kabupaten Malang dan Dinkes Kabupaten Malang atas rekomendasi dari Kampus

- b. Memberikan surat izin penelitian ke Puskesmas Pakisaji untuk mendapat persetujuan melakukan penelitian.
 - c. Menentukan responden yaitu kader posyandu balita sebagai subjek penelitian sesuai kriteria inklusi.
 - d. Memberikan penjelasan kepada responden tentang maksud, tujuan, dan waktu yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian ini.
 - e. Memberikan *informed consent* (lembar persetujuan) kepada responden.
2. Pelaksanaan
 - a. Peneliti dan subjek penelitian menyiapkan tempat untuk melakukan penelitian.
 - b. Peneliti menjelaskan prosedur penelitian kepada responden.
 - c. Menciptakan suasana yang akrab dengan subjek penelitian.
 - d. Peneliti melakukan wawancara dan observasi pada saat jam kerja posyandu maupun di luar jam kerja posyandu (kunjungan rumah).
 - e. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan setiap hari kerja posyandu dan di luar jam kerja posyandu selama 3 bulan.
3. Evaluasi
 - a. Peneliti melakukan pengolahan dengan data yang sudah didapat selama pengumpulan data.

3.7 Analisa Data dan Penyajian Data

3.7.1 Analisa Data

Pengolahan data diambil dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan kepada responden. Pada metode wawancara jumlah pertanyaan yang akan diajukan adalah sebanyak 26 pertanyaan. Pada metode observasi, lembar

observasi disajikan dalam bentuk pernyataan sebanyak 18 buah. Setelah data terkumpul, dilakukan pengecekan ulang terutama tentang subjek penelitian baik identitas, hasil wawancara, maupun hasil observasi.

3.7.2 Penyajian Data

Dalam studi kasus ini data disajikan dalam bentuk tekstural yaitu penyajian data berupa tulisan atau narasi dan hanya dipakai untuk data yang jumlahnya kecil serta memerlukan kesimpulan yang sederhana dapat disertai cuplikan ungkapan verbal dari subjek penelitian yang merupakan data pendukung. Penyajian secara tekstural biasanya digunakan untuk penelitian atau data kualitatif, penyajian tabel digunakan untuk data yang sudah diklasifikasikan (Notoatmodjo, 2010). Pada penelitian ini data disajikan secara tekstural yaitu data hasil penelitian disajikan dalam bentuk uraian kalimat.

3.8 Etika Penelitian

Etika penelitian adalah suatu pedoman etika yang berlaku untuk setiap kegiatan penelitian yang melibatkan antara pihak peneliti, pihak yang diteliti (subjek penelitian) dan masyarakat yang akan akan memperoleh dampak hasil penelitian tersebut (Notoatmodjo, 2010: 202). Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mendapat rekomendasi dari institusi untuk mengajukan permohonan ijin kepada institusi/lembaga tempat penelitian. Menurut Hidayat (2008), dalam melaksanakan penelitian ini penulis menekankan masalah etika yang meliputi:

1. Lembar Persetujuan (*informed consent*)

Inforemed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. *Informed consent* tersebut

diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan *informed consent* adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya. Jika subjek bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak pasien. Beberapa informasi yang harus ada dalam *informed consent* tersebut antara lain: partisipasi responden, tujuan dilakukannya tindakan, jenis data yang dibutuhkan, komitmen, prosedur pelaksanaan, potensial yang akan terjadi, manfaat, kerahasiaan, informasi yang mudah dihubungi, dan lain-lain (Hidayat, 2008).

2. Tanpa Nama (*Anonymity*)

Masalah etika keperawatan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek *penelitian* dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan (Hidayat, 2008). Untuk menjaga kerahasiaan pada lembar yang telah diisi oleh responden, penulis tidak mencantumkan nama secara lengkap, responden cukup mencantumkan nama inisial saja.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset (Hidayat, 2008). Peneliti menjelaskan bahwa data yang diperoleh dari responden akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti.